

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya menganut keyakinan agama Islam. Dan perekonomian berbasis syariah sangat berperluang berkembang di Indonesia. Perbankan syariah mulai di Indonesia dengan bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Saat itu bank syariah belum mendapat perhatian dalam perbankan.

Hal ini tercermin dari undang-undang No. 7 tahun 1992. Bank syariah mengalami perkembangan yang cukup baik setelah disetujuinya undang-undang No. 10 tahun 1998. Undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Dan kini perbankan syariah hadir memberikan solusi terutama kepada umat Islam yang membutuhkan dana tanpa adanya riba.

perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat, dan menimbulkan kepercayaan diri pada bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah bahkan menkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Selain itu peran perbankan syariah merupakan penunjang dari keputusan bisnis merupakan kebutuhan dari masyarakat untuk melakukan atau menjalankan suatu perekonomian yang berbasis syariah. Menurut UU Perbankan No. 21 Tahun 2008 yang berbunyi:

“Bank umum syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (www.bi.go.id)”.

Selain itu perkembangan syariah saat ini memang sangat ditekan terlihat jelas bukan hanya di Negara- Negara dengan muslim terbanyak bahkan seperti di America Serikat pertumbuhan ekonomi syariah juga sangat pesat. Sehingga membuat pemerintahan Republik Indonesia (RI) sangat antusias dalam sector syariah.

“ Ekonomi Syariah Akan Bawa Perekonomian Indonesia Terkuat di Dunia dan akselerasi ekonomi Islam syariah dari sisi program kerja. Baik itu dari sisi ekonomi riil seperti industri halal sampai industri keuangan, perbankan, asuransi, dan capital market,” dan untuk menggali potensi dari ekonomi syariah di bidang akademik “Menteri Keuangan RI Sri Mulyani (Kompas.com)

Dari data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 terdapat 12 bank umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS)sebanyak 22 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 163. Jika dilihat pada tahun setelahnya pada tahun 2016 terdapat 13 bank umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS)sebanyak 21 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 167. Jika dibandingkan dengan mulainya perbankan syariah kini bank syariah semakin pesat dengan dikeluarkannya undang-undang No.21 tahun 2008 yang disahkan pada tanggal 16 juni 2008 menjadi batu loncatan pada perbankan syariah terutama pada bank Syariah. Dibuktikan pada catatan pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 terdapat 14 bank umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS)sebanyak 20 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 164. Data yang diperoleh pada tahun 2019 yakni terdapat 14 bank umum syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS)sebanyak 20 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 173. Penambahan yang terdapat

pada bank umum syariah menunjukkan bank syariah menerima kepercayaan dari masyarakat yang semakin meningkat.

**Tabel 1. 1 Jumlah Bank Syariah Di Indonesia
Tahun 2015-2018**

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	21	21	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	167	167	164	173

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah peneliti Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui perkembangan kuantitas pada bank syariah di indonesia dari tahun 2016 - 2019 mengalami penambahan dan jika dilihat dari total aset yang dimiliki bank syariah. Seiring berkembangnya bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terlebih setelah lahirnya undang-undang tentang perbankan syariah no. 21 tahun 2008.OJK menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 28/POJK.03/2019 tentang Sinergi Perbankan Dalam Satu Kepemilikan Untuk Pengembangan Perbankan Syariah sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi industri perbankan syariah melalui pengoptimalan sumber daya Bank Umum oleh Bank Umum Syariah yang memiliki hubungan kepemilikan (www.ojk.id). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah rekening perbankan syariah terus menunjukkan tren/ fenomena saat ini.

**Tabel 1. 2 Rata-Rata ROA, DPK, NPF, CAR & Pembiayaan
Bank Syariah Di Indonesia**

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	0,49	0,63	0,63	1,28	1,58
DPK (%)	50,35	58,84	51,29	47,69	47,19
NPF (%)	4,84	4,42	4,76	3,26	3,41
CAR (%)	15,02	16,63	17,91	20,39	20,10
Pembiayaan (%)	35,81	34,64	35,22	36,56	38,02

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah peneliti Tahun 2020

Dilihat dari data pada tabel 1.2 dapat dilihat tabel fluktuasi Return On Assets (ROA) pada tahun 2015 ROA mempunyai persentase rendah jika dibandingkan dengan tahun setelahnya, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,26 %. ROA tidak mengalami kenaikan / dikatakan stabil dari tahun 2016-2017. Pada Tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 0,65% jika dibandingkan dari tahun 2017. Data pada Tahun 2019 Menunjukkan bahwa nilai ROA sebanyak 1,58% jika dilihat dari data sebelumnya ROA mengalami kenaikan Sebanyak 0,30% jika dibandingkan pada data tahun 2018. Jika dipantau dengan grafik Nilai ROA mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan DPK, dimana ketika DPK mengalami penurunan ROA cenderung stabil dan mengalami kenaikan. Jika dana yang besar pada perusahaan bisa bergerak dengan leluasa. Demikian juga jika dana DPK mengalami kenaikan mempengaruhi kenaikan pada Profitabilitas, karena bank memiliki banyak sumber dana sehingga bank bisa bergerak lebih leluasa dalam melakukan kegiatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif pada Profitabilitas bank.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2015 persentase DPK sebesar 50,35 dan jika dilihat untuk 3 tahun selanjutnya mengalami penurunan tidak sebanding dengan peningkatan pada pembiayaan. dapat dilihat pada tahun 2016 yang mencapai 58,89 % mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 52,29% dimana selisih penurunannya sebesar 7,55%. dan pada tahun 2018 mencapai 47,69% juga mengalami penurunan sebesar 3.6%. data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai DPK 47,19 jika dilihat dari data pada tahun sebelumnya DPK mengalami penurunan sebanyak 0,50%. Data menunjukkan 3 tahun berturut-turut DPK mengalami penurunan. Ketidak sesuai dapat dilihat pada DPK yang mengalami penurunan dan pembiayaan justru mengalami kenaikan. Sedangkan jika dana pihak ketiga mengalami kenaikan berbanding lurus dengan naiknya pembiayaan. membuat aset yang dimiliki bank juga menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan. Sehingga DPK itu berpengaruh positif pada pembiayaan. Kenaikan pada pembiayaan tentu mempengaruhi profitabilitas bank. Sehingga DPK berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas bank.

Dilihat dari tabel 1.2 Capital Adequacy Rasio pada tahun 2015 Mencapai 15,02%. Untuk tahun 2016 berada di 16,63%. Tahun 2017 berada diposisi 17,91% terdapat penambahan/ peningkatan sebesar 1,28%. Untuk tahun 2018 berada diposisi 20,39% dilihat dari persentase tersebut CAR mengalami kenaikan sebesar 2,48%. Untuk tahun 2019 berada diposisi 20,10% dilihat dari persentase tersebut CAR mengalami penurunan sebesar 0,29%. CAR merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana risiko dari seluruh aktiva dibiayai oleh modal bank itu

sendiri. Sehingga kenaikan pada CAR berbanding lurus dengan ROA. Hal sama dengan penelitian Dawood (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa bagaimana kemampuan untuk melindungi risiko yang akan dihadapi bank. Begitu juga dengan pembiayaan jika CAR mengalami kenaikan juga berbanding lurus dengan pembiayaan. Hal itu disebabkan jika CAR mengalami kenaikan itu menunjukkan pembiayaan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa CAR yang tinggi mempunyai arti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasionalnya dan memberi kontribusi pada profitabilitas. Sehingga CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan dan Profitabilitas.

Dilihat dari tabel 1.2 Non Performing Financial (NPF) atau Non Performing Loan pada Untuk tahun 2015 senilai 4,84%, CAR tahun 2016 berada diposisi 4,42% dan pada tahun 2017 berada diposisi 4,76% mengalami peningkatan sebesar 0,34%. Dan untuk tahun 2018 berada di posisi 3,26% dimana mengalami penurunan sebanyak 1,5% penurunan yang cukup tinggi. Dan pada tahun 2019 mencapai 3,41, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai NPF mengalami kenaikan senilai 0,15%. dalam resiko kredit macet NPF/Non Performing Loan merupakan rasio yang ditemukan dari perbandingan antara kredit/ pembiayaan bermasalah dengan total kredit/ pembiayaan yang diberikan. Dimana Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan ketidakmampuan sebuah bank khususnya mengelola kredit macet atau kerap disebut pembiayaan bermasalahnya. Tingginya NPF sangat mempengaruhi kepercayaan bank dalam melakukan kegiatan, karena NPF sangat mempengaruhi bagaimana pembiayaan yang akan datang. Sehingga akan lebih memperhatikan pembiayaan dengan hati-

hati agar mengurangi resiko kredit macet. Oleh karena itu besarnya NPF dapat menentukan tingkat profitabilitas bank.

Dilihat dari tabel 1.2 Pembiayaan mengalami peningkatan tak sebanding dengan dana pihak ketigayang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 posisi pembiayaan berada di presentase 34,64%. Tahun 2017 presentase pembiayaan berada diposisi 35,22%, mengalami kenaikan sebesar 0,58%. Dan untuk tahun 2018 berada di presentase 36,56%, dilihat dari angka tersebut tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 1,34%. Tahun 2019 pembiayaan berada diposisi 38,02%. Jika dilihat pada data sebelumnya pembiayaan mengalami kenaikan mencapai 2,46% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan teori Risk Brearing Theory Of Profit, perusahaan bisa memiliki keuntungan diatas normal, jika jenis usaha yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. pembiayaan yang disalurkan merupakan kegiatan yang paling berisiko besar. Pembiayaan/ kredit yang disalurkan merupakan penentu keuntungan pada bank. Oleh sebab itu pembiayaan merupakan salah satu faktor positif yang mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 1. 3 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Ami Nullah Marlis Tanjung (2018)	<i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, N, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, terhadap Pembiayaan</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dana Pihak Ketiga</i> • <i>Fee Based Income</i> • <i>Financing to Deposit</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Total Aset • <i>Fee Based Income</i> dan <i>Non Performing Financing</i> tidak

		<i>pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai variabel Intervening</i>	<p><i>Ratio</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Overhead Cost</i> <p><i>Variabel Devenden:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Pembiayaan</i> <p><i>Variabel Intervening:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Total Aset</i> 	<p>berpengaruh terhadap Total Aset.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dana Pihak Ketiga dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. namun Total Aset, <i>Non Performing Financing, Overhead Cost</i> tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan
2.	Fatimatuzza hro (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Penempatan Dana pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Performing Financing (NPF) Penempatan Dana <p><i>Variabel Devenden:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
3.	Leny Nur Fitria (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rasio Keuangan Dana 	<ul style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

		<p>Ketiga terhadap Profitabilitas melalui Financial to Deposit Rasio Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah.</p>	<p>Pihak Ketiga</p> <p><i>Variabel Devenden:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p><i>Variabel Intervening:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial to Deposit Rasio 	<ul style="list-style-type: none"> • NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas • Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA • FDR tidak terdapat pengaruh mediasi antara CAR terhadap ROA.
4.	Karim dan Hanafia (2020)	<p>Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR • NOM • DPK <p><i>Variabel Devenden:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). • Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). • Hasil pengujian <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada Bank Umum

				<p>Syariah(BUS).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil pengujian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah • Hasil pengujian <i>Net Operating Margin</i> (NOM) memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah. • Hasil pengujian Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).
5.	Welta dan Lemiyana (2017)	Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR • Inflasi • Nilai Tukar <p>Variabel Devenden:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA • Inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA

6.	Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani (2016)	Pengaruh DPK,CAR,NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DPK • CAR • NPF <p>Variabel Devenden:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • DPK Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas, • CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah • DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, • CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan • Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah
7.	Ryad dan Yuliawati (2017)	Pengaruh DPK,CAR,NPF terhadap Pembiayaan	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DPK • CAR • NPF <p>Variabel Devenden:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • DPK Berpengaruh Signifikan Terhadap Pembiayaan • CAR Berpengaruh Signifikan Terhadap Pembiayaan • NPF Berpengaruh

				Signifikan Terhadap Pembiayaan
Bakti (2017)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPF terhadap Pembiayaan BUS	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • DPK • CAR • NPF • ROA Variabel Devenden: <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • DPK mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan bisa diterima. • CAR mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan. • ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan di karenakan t hitung bernilai positif. • NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan diterima. 	

Sumber: Berbagai Jurnal

Berdasarkan dari uraian dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang kurang konsisten dan penulis ingin melakukan penelitian dengan data yang terbaru dan ingin meninjau kembali tentang perkembangannya pada saat ini, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Sehingga penulis melakukan penelitian kembali dengan judul: **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Rasio, dan Non Performing Financing (NPF)**

terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanapengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan ?
5. Bagaimana pengaruh dari Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan ?
6. Bagaimanapengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan ?
7. Bagaimanapengaruh dari Pembiayaan terhadap profitabilitas?
8. Bagaimanapengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap Profitabilitasyang dimediasi oleh pembiayaan?
9. Bagaimana Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitasyang dimediasi oleh pembiayaan?

10. Bagaimana terdapat pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh pembiayaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian memperoleh temuan yang terfokus melalui pendalaman masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPF terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan ?
5. Apakah terdapat pengaruh dari Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas terhadap Pembiayaan ?

6. Apakah terdapat pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan ?
7. Apakah terdapat pengaruh dari Pembiayaan terhadap profitabilitas ?
8. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh pembiayaan?
9. Apakah terdapat Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh pembiayaan?
10. Apakah terdapat pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh pembiayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan peneliti di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh dari Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas terhadap Pembiayaan.

6. Untuk menganalisis pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan.
7. Untuk menganalisis pengaruh dari Pembiayaan terhadap profitabilitas.
8. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh pembiayaan.
9. Untuk menganalisis Pengaruh terhadap Profitabilitas) yang dimediasi oleh Capital adequacy Ratio (CAR) pembiayaan.
10. untuk menganalisis pengaruh dari Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh pembiayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah dalam menghasilkan profitabilitas Return On Asset (ROA) sehingga nantinya kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Bidang Akademik

Diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya. Dan

diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa yang belajar dan tertarik pada Perbankan Syariah.

3. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan penelitian mengenai dunia perbankan syariah, dan semakin termotivasi dengan sektor perbankan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perbankan syariah sehingga investor dapat mengembangkan perbankan syariah dalam melakukan investasi karena sektor syariah sangat menjanjikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan integritas informasi perbankan syariah, baik dengan variable dalam penelitian ini maupun variable lain serta dengan jenis perusahaan yang sama dengan penelitian ini maupun dengan jenis perusahaan yang berbeda.